BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[1]](#footnote-2) Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan adalah khas milik dan alat manusia dan dengan pendidikan seseorang dapat berguna bagi masyarakat. Pendidikan digunakan manusia sebagai alat untuk bertahan hidup dan digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitamya.

Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah dan masyarakat, tetapi pendidikan pertama kali diperoleh yaitu dalam keluarga begitupun pendidikan Kristen pertama kali diperoleh di dalam keluarga. Pendidikan Kristen bagi keluarga merupakan dasar bagi seluruh pendidikan lainnya dalam masyarakat umat Tuhan. Orangtua perlu mengajarkan hal yang baik bagi anaknya, karena orangtua memiliki peranan penting dalam mendidik

1

anak-anaknya. Seperti perintah Allah kepada orangtua untuk mendidik dan mengajarkan pada anak mereka prinsip-prinsip hidup beriman kepada Tuhan.[[2]](#footnote-3)

Bagi orangtua membesarkan anak-anak adalah suatu hak istimewa yang diberikan Allah, dan yang menuntut persiapan yang matang serta komitmen. Tetapi untuk dapat mendidik anak yang takut akan Allah dibutuhkan kesabaran, kerajinan, ketekunan dan pengertian tentang beberapa prinsip dasar yang alkitabiah.[[3]](#footnote-4) Para orangtua Kristen mempunyai kepedulian agar anak-anak mereka bertumbuh secara rohani dan jasmani. Para orangtua diperintahkan untuk mengajarkan Alkitab kepada anak-anak. Dasar pendidikan Allah adalah pendidikan keluarga dan pusat pendidikan agama yang dikatakan dalam Ulangan 6:4-9 adalah keluarga.[[4]](#footnote-5) Keluarga adalah tempat anak-anak mendapatkan pengajaran iman dan nilai-nilai moral, dengan bersandar kepada anugerah Tuhan, orangtua mendidik anak-anaknya sejak kecil dengan pola Alkitabiah sehingga mereka memiliki karakter Kristus, dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Kristen dimulai dari keluarga.[[5]](#footnote-6)

Mendidik anak biasa dalam bentuk ceramah dan kebanyakan orangtua mendidik anak melalui tindakan, karena orangtua sudah banyak melalui banyak tantangan dalam kehidupan biasa dikatakan bahwa lebih dahulu memakan garam. Jadi dari tindakan yang dilakukan orangtua bisa menjadi contoh untuk mendidik anak dengan baik. Melalui tindakan orangtua, anak bisa melihat bahwa yang dilakukan orangtua mereka merupakan hal yang baik atau buruk. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena di dalamnya pertama-tama mendapat bimbingan serta pendidikan, pendidikan keluarga juga merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pendidikan keagamaan.

Melalui pendidikan baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan di dalam keluarga atau di rumah sangat mempengaruhi anak. Pendidikan dapat mencapai sasaran yang baik untuk pribadi pelajar maupun bagi masyarakat.[[6]](#footnote-7) Orangtua Kristen harus memperhatikan lingkungan dimana anak bergaul karena anak cepat terpengaruh dari lingkungan di mana ia bergaul dan juga cenderung mengikuti perilaku orangtuanya, karena manusia akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Manusia bisa memiliki perbuatan yang baik maupun buruk akibat pengaruh dari lingkungan sekitamya. Seperti pergaulan bebas contoh kecilnya merokok dan bahkan bergaul dalam masyarakat perjudian. Anak lebih sering mengikuti tingkah laku orang yang ada disekitamya walaupun hal itu adalah hal yang tidak baik untuk dirinya. Judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertaruhan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu perlombaan, pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diukur sebelunmya. Banyak kalangan menganggap bahwa judi hanyalah sekedar hiburan atau ekspresi budaya yang lazim dilakukan dalam suasana tertentu, misalnya adu/sabung ayam dan adu/sabung kerbau di Toraja dalam suasana kedukaan/rambu solo' yang selalu dibarengi dengan taruhan dari para penonton.[[7]](#footnote-8)

Melalui observasi dan pengamatan penulis di Lembang Puangbembe Mesakada bahwa salah satu yang menjadi kebiasaan dalam masyarakat tersebut adalah sabung ayam. Masyarakat beranggapan bahwa judi sabung ayam adalah pekerjaan yang mendatangkan banyak uang, tanpa berpikir bahwa hal tersebut akan mendatangkan kerugian besar jika kalah dalam kegiatan sabung ayam tersebut, karena mereka hanya berpikir pasti akan menang. Masyarakat Simbuang Lembang Puangbembe Mesakada kegiatan judi sabung ayam biasa dianggap sebagai "pertemuan keluarga", dalam lingkungan masyarakat ini terdapat 30 KK yang ikut dalam kegiatan judi sabung ayam dan cenderung diikuti oleh anak maupun cucu. Di Lembang Puangbembe Mesakada terdapat anak dengan jumlah 216, dengan terdiri dari dua kategori anak yaitu kategori anak-anak dan kategori remaja. Jumlah kategori anak-anak yaitu 144 anak dan jumlah kategori remaja berjumlah 72 anak. Di lingkungan masyarakat ini yang cenderung ikut dalam kegiatan sabung ayam yaitu kategori anak remaja. Jumlah anak yang ikut dalam kegiatan tersebut yaitu sejumlah 10 anak. Anak yang ikut kegiatan sabung ayam tersebut biasa ikut dengan orangtuanya (bapak) maupun orang yang ada di sekitamya.

Pendidikan Kristen diharapkan agar setiap pendidik untuk mengarahkan anak atau peserta didik kepada kebenaran firman Tuhan.[[8]](#footnote-9) Pendidikan yang terjadi dalam keluarga Kristen juga didasarkan kepada kebenaran firman Tuhan. Melalui itu orangtua sebagai pendidik perlu memberikan contoh yang baik dan mengajarkan tentang nilai-nilai kristiani agar anak memperoleh pendidikan yang baik dan tingkah laku yang mencerminkan sifat orang Kristen. Melihat hal ini bahwa sebagai pendidik seharusnya mengajar anak dengan baik sesuai dengan firman Tuhan, tetapi fakta yang ditemukan di lapangan yaitu orangtua Kristen justru terlibat dalam judi sabung ayam, dan ini menunjukkan bahwa orangtua tidaklah memberikan contoh yang baik kepada anak, maka anak mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan judi sabung ayam. Menurut peneliti masalah tersebut penting untuk diteliti, sehingga peneliti ingin menganalisis pendidikan Kristen dalam keluarga dan implikasinya bagi anak yang terlibat judi sabung ayam.

6. Fokus Permasalahan

Dalam skripsi ini penulis akan memusatkan perhatian pada persoalan tentang judi sabung ayam yang dilakukan anak-anak di lembang Puangbembe Mesakada. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan menganalisis pendidikan Kristen dalam keluarga dan implikasinya bagi anak yang terlibat judi sabung ayam di lembang Puangbembe Mesakada.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Kristen dalam keluarga dan implikasinya bagi anak yang terlibat judi sabung ayam di lembang Puangbembe Mesakada?

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis pendidikan Kristen dalam keluarga dan implikasinya bagi anak yang terlibat judi sabung ayam di lembang Puangbembe Mesakada, Kecamatan Simbuang, Kabupaten Tana Toraja.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pendidik secara khusus pada mata kuliah Dasar-dasar Pendidikan mengenai pendidikan Kristen dalam keluarga.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Orangtua penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan anak yang ikut dalam

kegiatan judi sabung ayam.

1. Bagi anak penelitian ini diharapkan agar dengan menggunakan pengalaman, anak dapat belajar lebih baik dan lebih mudah memahami setiap pengalaman yang mereka terima dalam kehidupannya.
2. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori.
3. Sistematika Fenulisan

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II Kajian teori yang memuat tentang pengertian pendidikan, Pendidikan Kristen, pendidikan Kristen dalam Keluarga, manfaat dan tujuan pendidikan, Teori Perkembangan Anak, sabung ayam, peran orangtua, dan pendidikan orangtua.

BAB III Metode penelitian memuat tentang jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV Temuan dan Analisis Data BAB

V Saran dan Kesimpulan.

1. Sudarto, Filsafat Pendidikan Islam (Yogya karta: Penerbit Deepublish, 2021), 42. [↑](#footnote-ref-2)
2. Himawan Hadirahardja, Orang tua Gembala Yang Baik Dalam Keluarga (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), 7. [↑](#footnote-ref-3)
3. Yayasan Kalam Hidup, Orang Tua Dan Anak-Anak (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 23. [↑](#footnote-ref-4)
4. F. M. Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan ... 10, no. 1 (2020): 107-119,

   <http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/17>, diakses 21/10/2022. [↑](#footnote-ref-5)
5. F. M. Boiliu, “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan 10, no. 1 (2020): 107-119,

   <http://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/17>, diakses 21/10/2022 . [↑](#footnote-ref-6)
6. John Dewey, Pengalaman Dan Pendidikan (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), 95. [↑](#footnote-ref-7)
7. John Liku, dkk., Judi Dalam Sorotan Religiositas Leluhur Toraja (Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai, 2020), 40. [↑](#footnote-ref-8)
8. Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey”, 110. [↑](#footnote-ref-9)